

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan dan Subsektor Semen di Indonesia

Emilda¹⁾, Gayatri Laila Dwi Sari²⁾, Fransiska Romana Eny Fitriani. S³⁾, Lulu Aras Desvita⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang
Email: emilda@uigm.ac.id¹⁾, gayatrildsss@gmail.com²⁾, enysihotang2505@gmail.com³⁾,
luluarasdesvita750@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

In general, manufacturing companies have larger current assets when compared to fixed assets in the company's asset structure. One of the sub-sectors in manufacturing companies is the construction and building sub-sector. However, it is possible that there is a manufacturing sub-sector that has a fixed asset structure that is more like the cement sub-sector. The purpose of this study is to determine the effect of asset structure on the profitability of the construction and building sub-sector companies, and the cement sub-sector in Indonesia. The data analysis method in this study is the dependent method. The data in this study are 11 companies from the construction and building subsector, and 5 companies from the cement subsector in Indonesia. The variables in this study are the structure of the company's assets and profitability. The results of the study based on the results of the t statistical test (partial test) that the asset structure has a negative effect on the profitability of the cement sub-sector companies in Indonesia, while in the construction and building sub-sector, assets have no effect on profitability as measured by the ROA ratio.

Keywords: Asset Structure, Profitability, the construction and building sub-sector, the cement sub-sector

ABSTRAK

Secara umum, perusahaan manufaktur memiliki aktiva lancar yang lebih besar jika dibandingkan dengan aktiva tetap dalam struktur aktiva perusahaan. Salah satu subsektor pada perusahaan manufaktur yaitu subsektor konstruksi dan bangunan. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat subsektor manufaktur yang memiliki struktur aktiva tetap yang lebih seperti subsektor semen. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas perusaha subsektor konstruksi dan bangunan, dan subsektor semen di Indonesia. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode dependen (dependen methods). Data dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dari subsektor konstruksi dan bangunan, dan 5 perusahaan dari subsektor semen di Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah struktur aktiva dan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik t (uji parsial) bahwa struktur aktiva berpengaruh secara negative terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Indonesia sedangkan pada subsektor konstruksi dan bangunan, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA.

Kata Kunci: Struktur Aktiva, Profitabilitas, Subsektor Konstruksi dan Bangunan, Subsektor Semen

1. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012) keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Pada posisi aktiva dari laporan neraca juga menggambarkan mengenai struktur aktiva perusahaan. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap (Syamsuddin, 2011).

Aktiva lancar biasanya dimulai dari aktiva yang paling *liquid* atinya yang paling mudah untuk dicairkan. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari kas, bank, surat – surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan

aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari 1 tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu aktiva tetap yang berwujud dan tidak berwujud (Kasmir, 2010).

Pada umumnya, perusahaan manufaktur memiliki jumlah aktiva lancar yang besar dalam struktur aktiva perusahaan. Salah satu dari sekian banyak subsektor yang memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar adalah subsektor kontruksi dan bangunan. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat subsektor manufaktur yang memiliki struktur aktiva tetap yang lebih besar jika dibandingkan dengan aktiva lancar seperti subsektor semen yang memiliki struktur aktiva sebaliknya dimana

perusahaan subsektor semen memiliki aktiva tetap yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya adalah struktur aktiva. Menurut Brigham & Houston (2010) semakin efektif suatu perusahaan dalam membelanjakan sumber dana, semakin efektif struktur aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Besar kecilnya struktur aktiva akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan PSAK 16 (revisi 2011), aset tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

Beberapa penelitian yang mengaitkan variabel stuktur aktiva dengan profitabilitas, diantaranya Rahmi (2013), Rahmiyatun & Nainggolan (2016), Rahmawati & Mahfudz (2018), dan Mudjijah & Hikmanto (2018). Hasil penelitian dari Rahmi (2013), Rahmiyatun & Nainggolan (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan Rahmawati & Mahfudz (2018) dan Mudjijah & Hikmanto (2018) menyatakan sebaliknya struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2. Landasan Teori

2.1 Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap (Syamsuddin, 2011). Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap baik dalam artian absolut maupun dalam artian relative. Struktur aktiva dalam artian *absolut* adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan struktur aktiva dalam artian *relative* adalah perbandingan dalam bentuk persentase (Riyanto, 2011).

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun. Penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling *liquid* atinya yang paling mudah untuk dicairkan. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari kas, bank, surat – surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari 1 tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu aktiva tetap yang berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan lainnya. Aktiva tetap yang tidak berwujud contoh hak paten, merek dagang, goodwill, lisensi, dan lainnya (Kasmir, 2010).

2.2 Profitabilitas

Menurut Riyanto (2011) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio

profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari jenis rasio profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Menurut Kasmir (2010), rasio ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

2.3 Hubungan Struktur Aktiva dengan Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2010) semakin efektif suatu perusahaan dalam membelanjakan sumber dana, semakin efektif struktur aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Besar kecilnya struktur aktiva akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK 16 (revisi 2011), aktiva tetap adalah aktiva yang digunakan untuk produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi akan lebih mudah meningkatkan laba karena ada aktiva yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapat pendanaan (Rahmawati & Mahfudz, 2018). Selain itu, menurut (Sartono, 2010) perusahaan menggunakan *operating leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya assets, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

3. Metodologi

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam subsektor kontruksi dan bangunan, dan subsektor semen dimana terdapat 18 perusahaan subsektor kontruksi dan bangunan, dan 6 perusahaan subsektor semen. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan subsektor kontruksi dan bangunan dan 5 perusahaan subsektor semen.

Tabel 1.Perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan

No	Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Banguna
1	Acset Indonusa Tbk
2	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	Duta Graha Indah Tbk
4	Indonesia Pondasi Raya Tbk
5	Nusa Raya Cipta
6	Paramita Bangun Saran Tbk
7	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
8	Surya Semesta Internusa Tbk
9	Total Bangun Persada Tbk
10	Wijaya Karya (Persero) Tbk
11	Waskita Karya (Persero) Tbk

Tabel 2. Perusahan Subsektor Semen

No.	Perusahaan Subsektor Semen
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	Solusi Bangunan Indonesia Tbk
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	Wijaya Karya Beton Tbk

Penentuan sampel diatas menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yakni metode pengambilan atas dasar penentuan karakteristik dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2009). Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang tergabung dalam subsektor semen yang terdaftar di BEI
3. Perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan, dan subsektor semen yang terdaftar di BEI memiliki data laporan keuangan selama 5 tahun yaitu periode 2014 -2018

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel struktur aktiva (X), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah rasio ROA (Y).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian Struktur Aktiva (X₁)

Struktur aktiva adalah perbandingan aktiva tetap terhadap total aktiva perusahaan secara keseluruhan. Rumus struktur aktiva sebagai berikut (Brigham & Houston, 2010).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA (Y)

Rasio yang menunjukan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2010). Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada subsektor konstruksi dan bangunan, dan subsektor semen di Indonesia diketahui bahwa dari semua uji asumsi klasik pada subsektor konstruksi dan bangunan, data tidak memenuhi uji normalitas dan heteroskedasitas. Sedangkan pada subsektor semen, hanya terdapat heteroskedasitas. Beberapa cara untuk mengatasi data yang tidak terdistribusi normal yaitu membuang data

outlier dan mentransformasi variabel penelitian menjadi bentuk logaritma natural (Ghozali, 2016).

Hasil Uji Statistik t (t-test)

Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Uji statistik t pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh masing – masing variabel bebas menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji t-test pada kedua subsektor.

Tabel 3. Hasil Uji t - test Subsektor Kontruksi dan Bangunan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.694	.970		-.715	.478
Struktur Aktiva	2.546	3.144	.123	.810	.423

a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil uji t-test dapat dilihat nilai signifikansi subsektor konstruksi dan bangunan pada variabel struktur aktiva sebesar 0,423. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada subsektor konstruksi dan bangunan, struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil uji t-test pada subsektor konstruksi dan bangunan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji t – test Subsektor Semen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.940	.531		5.533	.000
StrukturAktiva	-2.152	.910	-.468	-2.366	.028

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan tabel 4 mengenai hasil uji t- test dapat dilihat nilai signifikansi subsektor semen pada variabel struktur aktiva sebesar 0,028. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada subsektor semen, struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.2 Pembahasan

Pada subsektor konstruksi dan bangunan, struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan bukan disebabkan struktur aktiva perusahaan melainkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Mahfudz (2018) dan Mudjijah & Hikmanto (2018).

Sedangkan pada pada subsektor semen di indonesia, struktur aktiva berpengaruh terhadap rasio ROA, koefisien variabel struktur aktiva pada subsektor semen diperoleh dengan nilai -2,152 dengan arah koefisien negatif, jika struktur aktiva khususnya proporsi aktiva tetap meningkat maka tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA pada subsektor semen akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva tetap yang tinggi tidak dapat menghasilkan *operating leverage*. Perusahaan dikatakan menghasilkan *operating leverage* jika aktiva tetap memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan biaya

aset yang tinggi (Sartono, 2010). Hasil penelitian yang menunjukkan struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, diantaranya Rahmi (2013), Rahmiyatun & Nainggolan (2016), Rahmawati & Mahfudz (2018), dan Mudjijah & Hikmanto (2018).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai struktur aktiva dan profitabilitas perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan, dan subsektor semen periode 2014 – 2018 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji t-test pada subsektor konstruksi dan bangunan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,423 yang lebih besar dari 0,05 dan Subsektor semen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien negatif, hal ini dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh pada subsektor konstruksi dan bangunan, dan pada subsektor semen menunjukkan hasil penelitian sebaliknya, struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio ROA.

Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, penelitian ini hanya meneliti mengenai variabel struktur aktiva yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada subsektor konstruksi dan bangunan, dan subsektor semen di Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada subsektor perusahaan lain atau dapat menambah data dan variabel penelitian.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Mudjijah, S., & Hikmanto, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas yang Dimediasi oleh Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Vol.*, 7(2), 113–129.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/viewFile/22387/20529>
- Rahmi, H. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Kimia Farma, Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(4), 78–85.
- Rahmiyatun, F., & Nainggolan, K. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ecodemica*, IV(2), 156–166.

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>

- Riyanto, B. (2011). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFPE.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada.